Ahsana
Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384

Pelatihan Modifikasi Perilaku untuk Membelajarkan Siswa Autis Bagi Guru SLB Negeri 1 Pinrang Sulawesi Selatan

Tatiana Meidina[1], Dwiyatmi Sulasminah [2], Bastiana[3], St Kasmawati[4], Zulfitrah[5]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
E-mail: [1)]tatiana.meidina@unm.ac.id , [2)]dwiyatmi.sulasminah @unm.ac.id, [3)]bastiana@unm.ac.id[3], [4)]siti.kasmawati@unm.ac.id, [5)]zulfitrah@unm.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
08.05.2025	18.05.2025	29.05.2025	09.06.2025

Abstract: *The main problem faced in the education of autistic children is the emergence of maladaptive behavior such as tantrums, aggressiveness, avoidance behavior, and stereotypical behavior, which can hinder the learning process and social development. A behavior modification-based approach is needed to deal with these problems effectively and ethically. This PKM activity aims to improve teachers' understanding and skills in applying behavior modification techniques for autistic children. The activity is carried out in the form of training that includes cognitive, affective, and psychomotor aspects of teachers at SLBN 1 Pinrang. Evaluation is carried out through pretests and posttests to assess increased knowledge (cognitive), practical observation sheets to assess skills (psychomotor), and questionnaires and open feedback to measure participant attitudes and satisfaction (affective). The results showed an increase in cognitive aspects by looking at the pretest score from the poor category to the very good category during the posttest. The affective and psychomotor aspects by referring to the Likert scale of 1-5 obtained an average result of 4.5 and above or a very good category.*
Keywords*: autism, behavior modification, reinforcement, punishment*

Abstrak: Masalah utama yang dihadapi dalam pendidikan anak autis adalah munculnya perilaku maladaptif seperti tantrum, agresivitas, perilaku menghindar, dan perilaku stereotipikal, yang dapat menghambat proses belajar dan perkembangan sosial. Pendekatan berbasis modifikasi perilaku sangat dibutuhkan untuk menangani permasalahan tersebut secara efektif dan etis. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan teknik-teknik modifikasi perilaku bagi anak autis. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guru di SLBN 1 Pinrang. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan (kognitif), lembar observasi praktik untuk menilai keterampilan (psikomotorik), serta kuesioner dan umpan balik terbuka untuk mengukur sikap dan kepuasan peserta (afektif). Hasil menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif dengan melihat nilai saat pretest dari kategori kurang menjadi kategori sangat baik saat posttest. Aspek afektif dan psikomotor dengan merujuk ke skala likert angka 1-5 diperoleh hasil rata-rata 4,5 ke atas atau kategori sangat baik.
Kata kunci: autisme, modifikasi perilaku, reinforcement, Punisment

1. PENDAHULUAN

Anak autis merupakan bagian dari populasi anak berkebutuhan khusus yang menunjukkan karakteristik unik, terutama dalam hal komunikasi, interaksi sosial, serta perilaku yang berulang dan terbatas. Gangguan Spektrum Autisme (GSA) memengaruhi kemampuan anak dalam memahami dan menanggapi lingkungan secara adaptif, sehingga berdampak pada proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam pendidikan anak autis adalah munculnya perilaku yang mengganggu, seperti tantrum, perilaku agresif, menghindar, atau perilaku stereotipikal yang dapat menghambat perkembangan akademik maupun sosial anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis ilmiah untuk menangani permasalahan tersebut (American Psychiatric Association, 2013).

Pendekatan perilaku atau *behavioural approach* merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti secara empiris efektif dalam menangani berbagai masalah perilaku pada anak autis. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behavioristik yang menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk dan mengubah perilaku individu. Dalam konteks pendidikan anak autis, pendekatan perilaku digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memodifikasi perilaku yang dianggap maladaptif, serta menggantinya dengan perilaku yang lebih fungsional melalui proses pembelajaran yang terstruktur (Cooper, Heron, & Heward, 2020).

Modifikasi perilaku berbasis Pendekatan perilaku atau *behavioural approach* mencakup serangkaian teknik yang dirancang untuk memperkuat perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif. Dalam kegiatan ini difokuskan pada *reinforcement* (penguatan) dan *punishment* (hukuman) baik yang positif maupun yang negatif. Pelaksanaan teknik-teknik *reinforcement* (penguatan) positif

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384

dan negatif serta *punishment* (hukuman)positif dan negatif harus disesuaikan dengan karakteristik individu anak dan dilakukan secara konsisten agar hasilnya optimal (Alberto & Troutman, 2012).

Sayangnya, di Sekolah Luar Biasa masih ditemukan banyak guru dan pendamping anak autis yang belum memahami secara mendalam tentang cara menerapkan teknik modifikasi perilaku secara tepat dan etis. Banyak dari mereka yang masih menggunakan pendekatan konvensional yang tidak berbasis data dan evaluasi yang objektif. Hal ini tentu saja dapat menyebabkan intervensi yang dilakukan tidak efektif, bahkan berisiko memperburuk kondisi anak. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pendidik dan orang tua agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan praktis dalam menerapkan strategi modifikasi perilaku (Yell, Meadows, Drasgow, & Shriner, 2017).

Hal tersebut juga terjadi di SLB Negeri 1 Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru senior dijelaskan kesulitan utama meeka adalah membelajarkan anak dengan gangguan autis agar mereka bisa lebih mudah belajar dan perilaku mal adaptifnya bisa menjadi perilaku adaptif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan orang tua anak autis di SLB Negeri 1 Pinrang. Pelatihan ini akan difokuskan pada penerapan teknik-teknik modifikasi perilaku yang sederhana, praktis, dan aplikatif dalam situasi nyata di rumah dan sekolah. Materi pelatihan disusun berdasarkan kajian teori terkini, pengalaman lapangan, serta studi kasus yang relevan, sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual (Putri, 2020).

Selain itu, kegiatan ini juga akan dilengkapi dengan sesi praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi kasus untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks keseharian. Untuk menjadikan siswa menjadi aktif dan mendapatkan prestasi yang baik maka peneliti berkolaborasi dengan guru (riwanto, 2019). Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan dukungan terhadap anak autis, khususnya dalam hal pengelolaan perilaku yang efektif. Penilaian formatif yang cepat dan terus-menerus membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Nawir, 2025). Sejalan dengan hal itu, kelengkapan dari aplikasi Quizizz, sangat mendukung dalam mensukseskan proses pembelajaran di berbagai jenjang dan mata Pelajaran (Salsabila, 2020).

Secara lebih luas, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penanganan perilaku anak autis secara ilmiah dan manusiawi. Melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga sikap empatik dan positif dalam memandang anak autis sebagai individu yang mampu berkembang jika didampingi dengan pendekatan yang tepat. Inisiatif ini juga menjadi bagian dari upaya untuk mewujudkan pendidikan inklusif yang sesungguhnya, di mana setiap anak, termasuk anak autis, mendapatkan kesempatan yang setara untuk belajar dan tumbuh sesuai potensinya.

Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan akan dapat menciptakan efek berkelanjutan dengan menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan sejawat, keluarga, dan komunitas, sehingga praktik modifikasi perilaku yang efektif dapat diterapkan secara lebih luas dan konsisten. Dengan demikian, dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta langsung, tetapi juga oleh ekosistem pendidikan dan sosial secara keseluruhan.

Kesimpulannya, pendekatan perilaku melalui teknik modifikasi perilaku merupakan strategi yang sangat penting dalam mendukung proses belajar anak autis. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada pemahaman dan keterampilan pelaksana di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi sangat relevan dan strategis untuk meningkatkan kapasitas para pendidik dan orang tua dalam menerapkan intervensi yang efektif, terukur, dan manusiawi. Dengan semangat kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat, diharapkan intervensi berbasis perilaku dapat semakin berkembang dan memberikan manfaat yang luas bagi anak-anak autis.

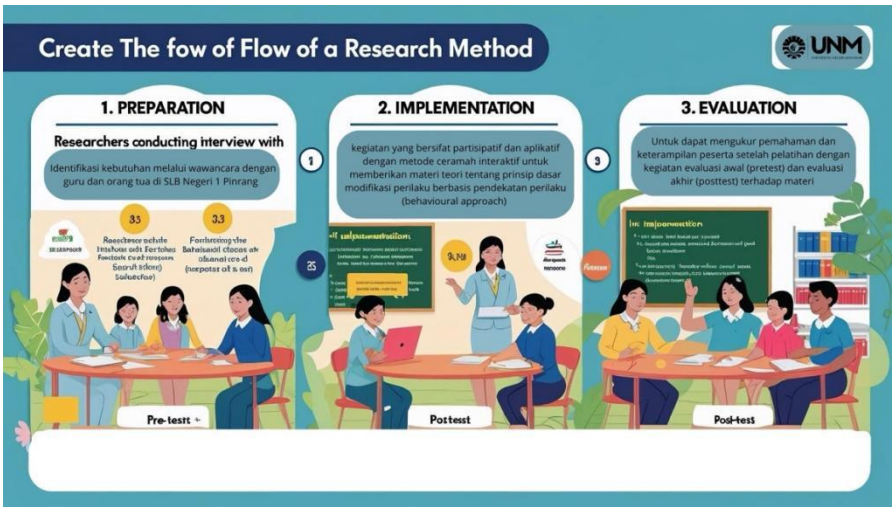
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan secara sistematis serta sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Metode pelaksanaan dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta orang tua dalam menerapkan teknik modifikasi perilaku pada anak autis. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384

a. Tahap Persiapan: terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu tahap Identifikasi kebutuhan melalui wawancara dengan guru dan orang tua di SLB Negeri 1 Pinrang untuk mengetahui permasalahan yang sering dihadapi dalam pengelolaan perilaku anak autis; Tahap Penyusunan materi yang mencakup teori dasar modifikasi perilaku, teknik-teknik reinforcement dan punishment, serta studi kasus yang relevan dan terakhir tahap Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, dan teknis pelaksanaan kegiatan.
b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan merupakan tahap kegiatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif dengan metode ceramah interaktif untuk memberikan materi teori tentang prinsip dasar modifikasi perilaku berbasis pendekatan perilaku (*behavioural approach*) dan teknik-teknik intervensi seperti reinforcement dan punishment. Disertai dengan tanya jawab agar peserta aktif terlibat; Studi kasus dan diskusi kelompok dengan cara mengajak seluruh peserta menganalisis kasus nyata yang sering terjadi di lingkungan sekolah atau rumah. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil agar muncul berbagai perspektif dan strategi penanganan; dan pelaksanaan praktik terbimbing dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk mempraktikkan strategi modifikasi perilaku pada situasi nyata dengan bimbingan dari tim pelaksana. Misalnya, praktik mengelola tantrum, penguatan perilaku komunikasi, atau merancang program perilaku.
c. Tahap Evaluasi bertujuan untuk dapat mengukur pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan dengan kegiatan evaluasi awal (*pretest)* dan evaluasi akhir (*posttest*) terhadap materi yang disampaikan menggunakan angket sederhana; Observasi selama simulasi dan praktik untuk menilai keterampilan peserta dalam menerapkan teknik serta memberikan umpan balik dari peserta terkait manfaat pelatihan, materi, dan metode yang digunakan; dan Umpan Balik (Feedback) peserta dengan tujuan menilai kepuasan dan manfaat yang dirasakan peserta dan dilakukan pada akhir kegiatan

Untuk mendapatkan gambarannya, berikut alur kegiatan metode yang digunakan:



Gambar 1 Metode pelaksanaan pelatihan di SLB Negeri 1 Pinrang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 kabupaten Pinrang dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang guru pada hari jumat -Saptu, Tanggal 25 April 2025 sampai 26 April 2025 yang dilaksanakan dalam 2 sesi mulai jam 08.00 wita sampai dengan 14.30 wita. Kegiatan pembukaan dilaksanakan di ruang serbaguna SLB Negeri 1 Pinrang dan dihadiri Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah bina SLBN 1 Pinrang.

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384





Gambar 2&3. Lokasi Kegiatan dan Kegiatan Pembukaan di Aula SLBN 1 Pinrang

Kegiatan hari pertama hari Jum at Tanggal 25 April 2025 setelah pembukaan oleh Bapak Kepala Sekolah dilanjutkan dengan kegiatan sesi pertama jam 09.00- 12.00 dengan kegiatan pemberian materi teori tentang prinsip dasar modifikasi perilaku berbasis pendekatan perilaku (*behavioural approach*) dan teknik-teknik intervensi seperti reinforcement dan punishment. Disertai dengan tanya jawab agar peserta aktif terlibat. Kegiatan ini berlanjut sesi kedua jam 13.30 sampai jam 14.30 dengan kegiatan yang sama.



Gambar 4. Kegiatan Pretest



Gambar 5. Kegiatan

Kegiatan pada hari kedua sabtu 26 April 2025 sesi ke 1 dimulai jam 09.00 sampai 12.00 studi kasus dan diskusi kelompok serta pelaksanaan praktik terbimbing dengan memberikan kesempatan pada peserta untuk mempraktikkan strategi modifikasi perilaku pada situasi nyata. Sesi ke 2 dilaksanakan mulai jam 13.00 sampai 14.30 dengan melakukan postest sebagai kegiatan akhir.



Gambar 6. Kegiatan Studi Kasus dan Diskusi Kelompok serta pelaksanaan praktik terbimbing (*coaching)*



Gambar 7. Persiapan Postest

Setelah pemberian pelatihan dimulai dari kegiatan pemberian materi sampai pelaksanaan praktik terbimbing dan diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi. Dalam kegiatan ini kegiatan evaluasi terbagi menjadi 3 bagian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik guru-guru dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Aspek kognitif dilaksanakan dengan menggunakan pretest dan postes, aspek afektif. Ketiga jenis evaluasi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kegiatan Evaluasi

Aspek	Kegiatan Kunci	Teknik Evaluasi
Kognitif	Materi	Pretest-posttest
Afektif	Refleksi dan testimoni mengenai Kegiatan	Angket
Psikomotorik	Simulasi teknik modifikasi perilaku, praktik langsung	Lembar Observasi

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384

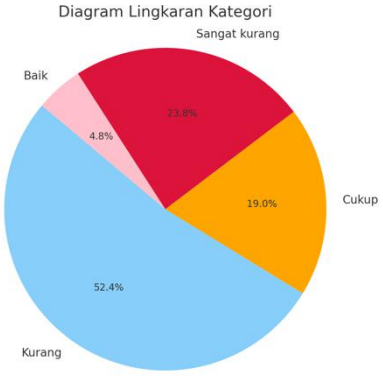
Aspek Kognitif:

Pelaksanaan kegiatan postest pada dasarnya sama dengan kegiatan pretest dengan bentuk test berupa 15 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan dasar guru-guru mengenai materi konsep anak Autis, modifikasi perilaku dan teknik-tekniknya serta cara membelajarkan anak autis menggunakan prinsip prinsip modifikasi perilaku. Pengolahan data untuk aspek kognitif adalah dengan mengolah skor menjadi nilai dan kemudia untuk mempermudah pemahaman nilai tersebut akan dikategorikan menjadi kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik dan sangat baik dan dilanjutkan menjadi diagram lingkaran.

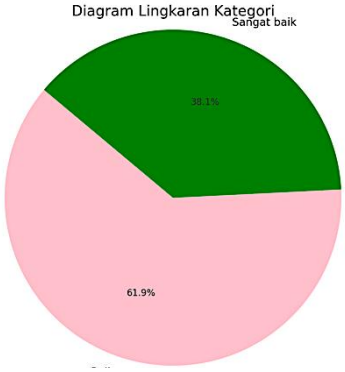
Tabel 2. Aspek Kognitif : Pre dan post test Kemampuan Guru di SLBN 1 Pinrang

No	Nama	Pre Test	Kategori	Post Test	Kategori	Keterangan
1	Ksmw	50	Kurang	85	Baik	Meningkat
2	Snd Nur	60	Cukup	80	Baik	Meningkat
3	Krstn	55	Kurang	90	Sangat Baik	Meningkat
4	Trsn	40	Sangat Kurang	85	Baik	Meningkat
5	M.Ily	60	Cukup	85	Baik	Meningkat
6	Abd Mus	50	Kurang	85	Baik	Meningkat
7	Frd Ain	40	Sangat kurang	75	Baik	Meningkat
8	Nrs Msn	55	Kurang	85	Baik	Meningkat
9	M. Mks	40	Sangat Kurang	73	Baik	Meningkat
10	Rn Nsr	50	Kurang	80	Baik	Meningkat
11	Rsmt	40	Sangat Kurang	86	Sangat Baik	Meningkat
12	Nrhlm	44	Kurang	90	Sangat Baik	Meningkat
13	Hsa	55	Kurang	90	Sangat Baik	Meningkat
14	Rhy	43	Kurang	85	Baik	Meningkat
15	Shrh	60	Cukup	95	Sangat Baik	Meningkat
16	Rntm M	50	Kurang	85	Baik	Meningkat
17	Hstt	60	Cukup	95	Sangat Baik	Meningkat
18	Astt R.P	72	Baik	100	Sangat Baik	Meningkat
19	Yssy	50	Kurang	95	Sangat Baik	Meningkat
20	Kmd A	45	Kurang	85	Baik	Meningkat
21	Musld Asr	40	Sangat Kurang	80	Baik	Meningkat
Jumlah		1059		1809		
Nilai rata-rata		50	Kurang	86	Sangat Baik	Meningkat

Untuk memvisualisasikan peningkatan hasil pretest dan postest dibuat diagram Lingkaran berdasarkan kategori yang telah dicpai guru-guru seperti di bawah ini:



Gambar 8. Hasil Pretest Guru di SLBN 1 Pinrang



Gambar 9. Hasil Postest Guru di SLBN 1 Pinrang

Berdasarkan data dan diagram lingkaran di atas diperoleh dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan pada guru-guru di SLB Negeri 1 Pinrang tentang materi teori tentang prinsip dasar modifikasi perilaku berbasis pendekatan perilaku (*behavioural approach*) dan teknik-teknik intervensi seperti reinforcement dan punishment yang terlihat dari hasil pre test

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384

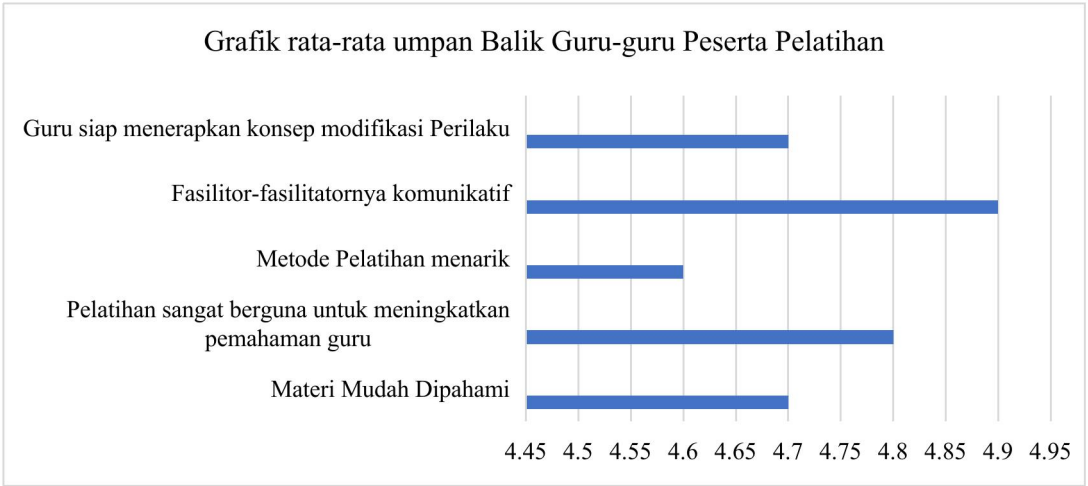
dengan nilai rata-rata 50 dan berada di kategori kurang dan postest dengan nilai rata-rata sebesar 86 dan berada pada kategori sangat baik.

Aspek Afektif

Dalam ranah pendidikan dan psikologi, aspek afektif berkaitan dengan sikap, emosi, nilai, minat, motivasi, dan respons perasaan individu terhadap sesuatu. Berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di SLBN 1 Pinrang, aspek afektif dapat dinyatakan sebagai upaya untuk membangkitkan kesadaran guru-guru tentang pentingnya penanganan anak autis yang manusiawi dan ilmiah sehingga dapat menumbuhkan empati, sikap positif, dan komitmen terhadap pembelajaran anak autis. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melakukan diskusi kelompok penggunaan teknik reinforcement dan punishment dalam pembelajran anak autis dilanjutkan sharing pengalaman guru-guru terkait penanganan anak autis diakhiri dengan melakukan refleksi individu mengenai perubahan sikap setelah pelatihan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mengunakan angket. Setiap guru mengisi lima angket dengan pernyataan dengan skor 1–5. Setelah semua angket terkumpul dari 21 peserta, skor tiap item dijumlahkan lalu dihitung nilai rata-ratanya. Hasilnya nampak sepeti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Interprestasi Hasil Data Aspek Afektif

No	Pernyataan	Rata-rata	Interpretasi
1	Materi Mudah Dipahami	4,7	Sangat Baik
2	Pelatihan sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman guru	4,8	Sangat Baik
3	Metode pelatihan menarik	4,6	Sangat Baik
4	Fasilitator fasilitator kumunikatif	4,9	Sangat Baik
5	Guru siap menerapkan konsep modifikasi Perilaku	4,7	Sangat Baik



Gambar 8. Grafik Batang Rata umpan balik Guru peserta pelatihan

Berdasarkan data di atas, hasil evaluasi aspek afektif memperlihatkan bahwa guru-guru di SLBN 1 Pinrang yang menjadi peserta pelatihan telah memiliki sikap yang positif terhadap materi yang diberikan. Perhatian dan upaya memahami materi serta kesiapan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah menjadi indikator bahwa pelatihan ini bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu membangun komitmen dan kepedulian terhadap anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak autis.

Aspek Psikomotorik

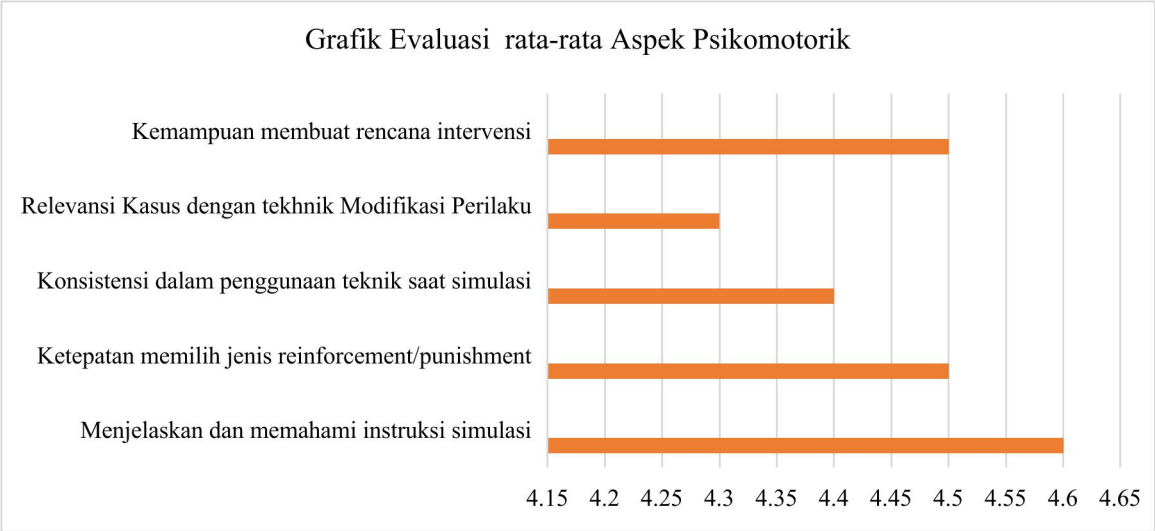
Aspek psikomotorik merupakan aspek keterampilan praktis guru-guru peserta pelatihan dengan tujuan untuk menilai kemampuan guru-guru menerapkan teknik modifikasi perilaku

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384

(Penguatan dan hukuman) secara tepat dalam simulasi dan praktik. Kegiatan yag dilakukan pada aspek psikomotor adalah melakukan simulasi kasus / bermain peran dengan cara guru-guru mempraktikkan cara memberi penguatan positif dan negatif atau hukuman positif dan negatif pada perilaku target yang telah disiapkan fasilitator dilanjutkan dengan melakukan praktik pada skenario buatan dan diakhiri dengan pengambilan keputusan langsung dalam konteks perilaku anak autis. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi kinerja yang akan dinilai menggunakan skala Likert 1–5 dan hasilnya adalah:

Tabel 4. Interprestasi Hasil Data Aspek Psikomotorik

No	Indikator Penilaian Psikomotorik	Rata-rata Skor (1–5)	Kategori
1	Menjelaskan dan memahami instruksi simulasi	4,6	Sangat Baik
2	Ketepatan memilih jenis *reinforcement/punishment*	4,5	Sangat Baik
3	Konsistensi dalam penggunaan teknik saat simulasi	4.4	Sangat Baik
4	Relevansi Kasus dengan tekhnik Modifikasi Perilaku	4.3	Sangat Baik
5	Kemampuan membuat rencana intervensi	4,5	Sangat Baik



Gambar 10. Hasil Evaluasi Guru di SLBN 1 Pinran

Data hasil evaluasi terhadap aspek psikomotorik menunjukkan bahwa guru-guru telah memiliki keterampilan yang sangat baik untuk dapat menerapkan teknik modifikasi perilaku secara praktis. Melalui simulasi, latihan, dan praktik langsung, guru di SLBN 1 Pinrang telah mampu menunjukkan pemahaman serta mampu secara tepat memilih dan menggunakan strategi intervensi yang sesuai dengan karakteristik anak autis. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan pelatihan modifikasi Perilaku untuk membelajarkan siswa autis ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif dan afektif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kesiapan guru-guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari bersama anak autis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan modifikasi perilaku bagi guru dan orang tua anak autis di SLB Negeri 1 Pinrang berhasil diselenggarakan dengan capaian yang menggembirakan pada tiga domain utama pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, guru-guru menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep reinforcement dan punishment yang ditunjukkan melalui perbandingan kenaikan nilai pretest dan nilai posttest. Selain itu dalam aspek afektif, guru-guru juga memperlihatkan sikap positif terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama 2 hari dan hal tersebut tercermin dari tingginya nilai umpan balik terhadap kegitan pelatihan yang telah dlaksanakan. Sejalan dengan Para guru juga menyatakan mereka lebih jelas menggunakan

Vol. 3, No. 2 - Juni 2025, Hal. 43-50
DOI: 10.59395/ahsana.v3i2.384

aplikasi quizizz yaitu dengan cara menyiapkan terlebih dahulu materi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dan jawaban alternatif di aplikasi quizizz (Zulfitrah, 2023)

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berupaya menerapkan teknik-teknik mod ifikasi perilaku secara praktis melalui simulasi dan latihan. Kategori sangat baik yang dicapai grur-guru dalam ketepatan, konsistensi, serta kemampuan menyesuaikan teknik dengan karakteristik anak autis menjadi bukti bahwa tercapainya keterampilan guru-guru dalam membelajarkan anak autis. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas guru di SLBN 1 Pinrang sebagai pendidik dan pendamping anak autis dalam upaya mendukung pendidikan inklusif berbasis intervensi yang ilmiah dan etis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Sekolah dan Guru-Guru SLB Negeri 1 Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan atas kesempatan yang diberikakan serta perhatian selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing. https://doi/book/10.1176/appi.books.9780890425787

Alfiatin, Y. (2020). Efektivitas pembelajaran daring dalam pandangan siswa MI AL-Falah Dakiring-Bangkalan. *Jurnal Al-Ibrah*, 5(2).

Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., ... & Wittrock, M. C. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.

Friman PC. COOPER, HERON, AND HEWARD'S *APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS* (2ND ED.): CHECKERED FLAG FOR STUDENTS AND PROFESSORS, YELLOW FLAG FOR THE FIELD. J Appl Behav Anal. 2010 Spring;43(1):161–74. doi: 10.1901/jaba.2010.43-161. PMCID: PMC2831449.

Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4).

Giannakos, M. N., Chorianopoulos, K., Chrisochoides, N., & Giotopoulos, K. (2013). Using mobile apps for learning in inclusive education: The case of students with learning disabilities. *International Journal of Mobile Human Computer Interaction (IJMHCI)*, 5(2), 1-19.

Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*. PT. Bumi Aksara.

Iqbal, M. R., & Theis, J. (2017). Pengembangan multimedia berbasis pembelajaran berbasis masalah menggunakan Aurora 3D presentation pada pokok bahasan geometri untuk kelas X SMA. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Jambi*.

Jusuf, H. (2017). Penggunaan gamifikasi dalam proses pembelajaran. *Jurnal TICOM*, 5(1).

Nawir, M & dkk. (2025). Pelatihan Asessmen Pembelajaran Berbasis Quizizz pada Guru Uptd Smp Negeri 1 Barru Sebagaievaluasi Penilaian Pembelajaran. *Rambideun:Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 8, 30-37.

Salsabila, U. H., Habiba, I. S., & Amanah, I. L. (2020). Pemanfaatan aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran di tengah pandemi pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4, 163–172.

Riwanto, M. A., & Wulandari, M. P. (2018). Efektivitas penggunaan media komik digital (Cartoon Story Maker) dalam pembelajaran tema selalu berhemat energi. *Jurnal Pancar*, 2(1), 14-18.

Wardhana, A., & et al. (2022). *Kewirausahaan di digital*. CV. Media Sains Indonesia.

Wissick, C. A. (1996). Multimedia: Enhancing instruction for students with learning disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 29(5), 494-503. https://doi.org/10.1177/002221949602900504

Zulfitrah, Meidina, sulasminah, & mubar (2023). Pemanfaatan Media Interaktif Quizizz Bagi Guru SLB Negeri 1 Sidrap Sulawesi Selatan. (2023). *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(6), 793-799. https://doi.org/10.59395/altifani.v3i6.496